

INTISARI

Cerebral palsy merupakan sindrom kerusakan motorik nonprogresif akibat kelainan perkembangan otak, timbul sebelum atau setelah lahir. Pada anak dengan *cerebral palsy* sangat sulit melakukan posisi duduk dikarenakan otot-otot ekstensor batang tubuh, panggul, lutut dan plantar fleksor pergerakan kaki mengalami spastisitas, sehingga tubuh membutuhkan energi dan protein untuk menggerakkan semuanya. Keadaan neurologis anak *Cerebral Palsy* dapat menyebabkan kekurangan asupan gizi adalah kesulitan menelan, kesulitan makan sendiri, mengunyah, menghisap, serta penolakan terhadap makanan.

Penelitian Analitik Observasional berdisain *cross sectional* yang dilakukan pada Status Gizi dan Kemampuan Duduk anak *Cerebral Palsy*. Derajat status gizi yang diperoleh dibagi menjadi sangat pendek (< -3 SD), Pendek (-3 s/d < -2 SD), Normal (-2 s/d $+ 2$ SD) dan Tinggi ($> + 2$ SD). Kemampuan duduk diperoleh dengan pengukuran menggunakan *Level of Sitting Scale* (LSS) berdasarkan level 1 sampai 8. Data-data tersebut diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap anak *Cerebral Palsy* dan kedua hubungannya dianalisis dengan uji korelasi *spearman*.

Pada penelitian yang dilakukan pada 24 sampel, didapatkan hasil level 4 terdapat 1 responden sangat pendek. Pada level 5 terdapat 3 responden sangat pendek, 2 responden pendek, 3 responden normal, dan 1 responden tinggi. Pada level 6 terdapat 2 responden pendek, dan 1 responden normal. Pada level 7 terdapat 1 responden normal. Pada level 8 terdapat 1 sangat pendek, dan 8 responden normal. Uji Korelasi *Spearman* didapatkan $p=0,082$ dan $r=0,362$.

Tidak terdapat hubungan antara Status Gizi dengan skor *Level of Sitting Scale* (LSS) pada Anak dengan *Cerebral Palsy* dengan tingkat keeratan hubungan tergolong rendah.

Kata Kunci: Status Gizi, *Cerebral Palsy*, *Level of Sitting Scale* (LSS).

